

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan penerus negara, kokoh atau rapuhnya negara dilihat dari kualitas pada generasi penerusnya. Kesehatan merupakan faktor utama dan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Saat kesehatan anak kurang sehat maka akan berpengaruh pada berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, pertumbuhan, dan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak tersebut (Intan & Permatasari, 2019). Di negara maju dan berkembang infeksi merupakan penyakit kesehatan yang utama. *World Health Organization* (WHO) penyakit infeksi adalah penyebab utama kematian pada anak (Fernández et al., 2020).

Penyakit infeksi yang sering diderita adalah demam thypoid, diare, infeksi saluran pernafasan, demam berdarah, radang paru-paru. penyakit infeksi tersebut harus cepat ditangani agar tidak semakin parah (Mutsaqof al, 2016). Anak-anak sering mengalami penyakit diare dikarenakan daya tahan tubuhnya masih lemah, tetapi masih banyak ibu-ibu yang belum mampu memberikan penanganan yang baik pada anak-anaknya, hal ini disebabkan pengetahuan tentang penanganan diare pada anak masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan diare pada anaknya. Peran ibu dalam melakukan penatalaksana terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap (Farida, 2016)

Diare adalah keadaan Buang Air Besar (BAB) yang tidak normal ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam satu sehari dan pada neonatis lebih 4 kali sehari dengan atau tandap lendir darah (rospita et al,2017) . Diare merupakan kejadian buang air besar lembek sampai cair dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam satu hari. Kejadian diare dapat disertai dengan gejala dehidrasi, demam, mual dan muntah, anoreksia, lemah, pucat, mata cekung, membran mukosa bibir kering, dan pengeluaran urin menurun (Haris, 2017)

Diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Menurut data dari WHO tahun 2017, diare masih menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada balita. Setiap tahunnya diare menyebabkan kematian pada 760.000 balita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan gabungan angka kematian balita karena *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), malaria, dan campak. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018, insiden diare pada balita di indonesia tahun 2018 adalah 6,8% dengan *periode prevalence* 7,0%. Menurut karakteristik umur kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0%). Balita dengan insiden diare tertinggi berada pada kelompok umur 12 samapi 13 bulan (9,7%) (Maryunani, 2018)

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, di Pulau Jawa, khususnya di Provinsi Jawa Timur menduduki urutan kedua terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat. Diare termasuk dalam 10 kejadian yang sering menyebabkan KLB. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2018, Jawa Timur mempunyai 479,355 kasus perkiraan diare pada balita dan sekitarnya 59,41% kasus yang ditangani tenaga kesehatan (Maryunani, 2018)

Dari tahun ke tahun kasus diare di Kabupaten Jember cenderung menurun. Berdasarkan data yang dapat dari laporan 50 puskesmas di kabupaten Jember, pada tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan dari 59824 ke 46705 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari internal maupun dari eksternal, jumlah penderita diare tercatat sebanyak 51.512 orang (Ibnu dkk , 2018)

Pada rumah sakit RSD kalisat terdapat 7 kasus diare pada anak selama 3 pekan

Pengaruh dari pemberian intervensi memberikan dampak yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan manajemen diare ditatanan rumah tangga berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan diare pada anak. Peningkatan pengetahuan pada orang tua dalam mengasuh anak secara spesifik dapat membantu orang tua dalam merubah kebiasaan untuk mengimplementasikan perubahan dalam lingkungan keluarga. Perubahan perilaku yang terjadi adalah sebuah proses belajar orang tua agar meningkatkan pengetahuan untuk menangani diare pada anak dilingkungan keluarga (Ameliana, 2019)

Kejadian diare pada balita menunjukkan persepsi dan perilaku ibu yang berbeda. Sebanyak 45% partisipasi ibu menunjukkan sikap tenang, 20% partisipasi ibu cemas dan tidak peduli, dan 15% partisipasi ibu menunjukkan sikap panik. Hasil penelitian ini juga menemukan kesalahan pemahaman ibu dalam merawat balita dengan diare seperti mengurangi asupan makanan dan minuman atau menghentikan pemberian ASI saat anak mengalami diare. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan yang tingkat pendidikan ibu, kurangnya pengalaman dan sifat ikut-ikutan pada ibu melihat orang lain atau faktor orang tua di rumah yang lebih dominan pengambilan keputusan (Arsurya et al., 2017)

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan dengan baik asuhan keperawatan pada An. S dengan kasus diare yang bertempat di RSUD Kalisat Jember dengan melakukan pendekatan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangan perawat

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada anak dengan diare
- b. Mampu menyusun analisa data pada anak dengan diare
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada anak dengan diare
- d. Mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan dari masalah yang muncul
- e. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada anak dengan diare
- f. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada anak dengan diare

C. Metodologi

1. Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada bulan Juli 2021 di Rumah Sakit Daerah Kalisat
3. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode yang berbentuk studi kasus asuhan keperawatan

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat menetapkan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi dengan tepat untuk klien dengan masalah keperawatan pada sistem pencernaan, khususnya dengan klien anak dengan diagnosa medis diare

2. Bagi tempat penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam upaya penegmbangan asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada klien anak dengan diare

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil dari penelitian di harapkan dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien anak dengan diare

